

Pelaksanaan Ujian Tes Sekretaris Desa Di Desa Wilangasri dengan Menggunakan *Computer Assisted Test*

*Jamilah Karaman, Aliyadi, Ellisia Kumalasari
Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Jl. Budi Utomo No.10, Ponorogo, Jawa Timur. Telp. (0352) 481124
*Email : jamilah@umpo.ac.id

Abstract

Good government employees are needed to be able to realize the government's goals. To get a qualified government employee and integrity is required maximum effort. One of the things that can be done by the government is to recruit civil servants or commonly called CPNS. Cpns recruitment is done by the government using cat system. In this devotional activity aims to select the Candidate of Village Secretary in order to obtain a quality State Civil Apparatus and high integrity. This activity was conducted on March 30, 2021 with the implementation time of the activity is 1 day. There were 49 participants taking the exam. The instrument used is a test question item that has been inputted into the computer as many as 150 questions consisting of several types of questions. Cat systems are chosen in the selection process because there are many advantages, such as cost and time saving, efficient, practical, minimizing losses for participants as a result of kkn practice, and minimizing corrective errors. The implementation of this test only passed 1 person, but the Village Hall Committee will send 2 names where one of them is as a backup. With this activity is expected to get civil servants (Civil Servants) who are competent, professional and free from the practice of KKN.

Keywords: *candidates for civil servants, computer assisted test, village apparatus*

Abstrak

Pegawai pemerintahan yang baik sangat diperlukan untuk dapat mewujudkan tujuan pemerintah. Untuk mendapatkan pegawai pemerintahan yang berkualitas dan berintegritas diperlukan usaha yang maksimal. Salah satu yang bisa dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan perekrutan pegawai negeri atau biasa disebut CPNS. Perekrutan CPNS dilakukan pemerintah dengan menggunakan sistem CAT. Pada kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyeleksi Calon Sekretaris Desa guna mendapatkan Aparatur Sipil Negara yang berkualitas dan berintegritas tinggi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 Maret 2021 dengan waktu pelaksanaan kegiatan adalah 1 hari. Terdapat 49 peserta yang mengikuti ujian ini. Instrumen yang digunakan adalah butir soal ujian yang sudah diinput ke dalam komputer sebanyak 150 soal yang terdiri dari beberapa tipe soal. Sistem CAT dipilih dalam proses seleksi karena terdapat banyak kelebihan, seperti hemat biaya dan waktu, efisien, praktis, meminimalisir kerugian bagi peserta sebagai akibat dari adanya praktek KKN, dan meminimalisir kesalahan pengkoreksian. Pelaksanaan ujian ini hanya meloloskan 1 orang, namun Panitia Balai Desa akan mengirimkan 2 nama di mana salah satunya sebagai cadangan. Dengan adanya kegiatan ini di harapkan mendapatkan PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang kompeten, profesional dan bebas dari praktek KKN.

Kata Kunci: calon pegawai negeri sipil, computer assisted test, perangkat desa

PENDAHULUAN

Salah satu kunci untuk mendapatkan PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang profesional dan kompeten adalah dengan sistem rekrutmen PNS yang handal, transparan, dan bebas dari praktek KKN (Rusdi, 2017). Hal ini karena PNS merupakan pondasi utama bagi pemerintah untuk dapat menjalankan sistem pemerintahan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah dibuat. Jika

pegawai pemerintahan yang dipilih ternyata tidak dapat memenuhi hal itu, maka wajib bagi pemerintah untuk dapat menciptakan calon pegawai pemerintahan yang profesional, kompeten, dan berintegritas.

Usaha pemerintah Indonesia untuk mendapatkan CPNS yang berkualitas telah diatur dalam Peraturan Pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara (Junjuna, 2020) dan Peraturan Pemerintah Nomor 11

Tahun 2002 Pasal 2 Ayat 1 tentang Pengadaan Pegawai Negeri Sipil (Sinaga, 2019). Rekrutmen CPNS dilakukan dan di bawah kendali Badan Kepegawaian Negara (BKN).

Untuk dapat mewujudkan hal itu maka salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan melaksanakan sistem perekrutan CPNS yang memungkinkan untuk tidak terjadinya praktek KKN seperti yang telah disebutkan di awal.

Untuk dapat mewujudkan pemerintahan yang baik, maka diperlukan sumber daya manusia yang dapat diandalkan (Aliyadi dkk, 2021). Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk membangun dan menciptakan sistem rekrutmen ASN adalah dengan menggunakan sistem CAT atau *Computer Assited Test*. CAT pertama kali digunakan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2013 oleh Badan Kepegawaian Nasional (BKN), namun pelaksanaan massal baru dilakukan pada tahun 2014 yang saat itu pemerintah melakukan rekrutmen CPNS serentak seluruh wilayah Indonesia (Affandi & Lestari, 2019).

Rekrutmen sendiri adalah sebuah proses atau cara dalam memajemen karyawan atau pegawai dalam suatu organisasi dengan tujuan dapat menjalankan organisasi tersebut secara efektif (Faturahman, 2018). Rekrutmen juga memiliki pengertian sebagai serentetan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi untuk menarik calon pegawai yang sesuai dengan kebutuhan organisasi itu untuk mencapai tujuan (Sukamti dalam Faturahman, 2018).

CAT adalah sebuah metode yang digunakan untuk melaksanakan ujian atau tes dengan menggunakan komputer sebagai alat bantu, dan bertujuan untuk mendapatkan standar minimal kompetensi dasar maupun standar kompetensi kepegawaian (Tarmizi dkk., 2020). Komputer yang digunakan sebagai media untuk ujian yang bentuknya beragam, contohnya komputer menampilkan soal yang diujikan sebagai pengganti kertas

sehingga pelaksanaan ujian dapat berjalan dengan baik dan dengan sistem ini hasil ujian setiap peserta dapat dengan cepat diketahui tanpa menunggu waktu yang lama karena harus menunggu panitia selesai mengoreksi lembar jawab terlebih dulu (Putrawansyah, 2017).

Lebih lanjut dengan penggunaan CAT ini diharapkan dapat menggali pengetahuan, keterampilan, serta perilaku peserta yang mengikuti ujian atau tes (Chariah dkk, 2020). Tujuan dari penggunaan CAT itu sendiri adalah untuk meningkatkan transparansi, obyektivitas, akuntabilitas dan efisiensi (Syam & Bahfiarti, 2016). Karena berkembangnya teknologi, ujian kemudian berinovasi menggunakan teknologi yang tentu memberikan peningkatan baik dari kualitas, kecepatan, kepraktisan, serta kemudahan ujian itu sendiri (Tedyyana, 2020).

Jika pada ujian dengan metode konvensional masih menggunakan kertas sebagai media ujinya, maka dengan CAT peserta hanya perlu mengisi jawaban langsung pada komputer. Karena sebelumnya soal-soal ujian telah lebih dulu diinput ke dalam komputer. Selain itu banyak keuntungan lainnya yang didapat dari penggunaan CAT ini dibandingkan dengan sistem konvensional. Hematnya biaya yang digunakan menjadikan sistem ujian dapat menekan anggaran. Menghemat waktu dan pelaksanaan ujian menjadi lebih efisien karena hasil ujian dapat diketahui saat itu juga. Mengurangi resiko kesalahan pengoreksian yang sering terjadi karena banyaknya jumlah lembar jawab yang akan dikoreksi oleh panitia nantinya. Dan secara tidak langsung membantu mengurangi penggunaan kertas yang artinya mengurangi penebangan pohon sebagai bahan baku pembuatan kertas.

Alasan dipilihnya sistem CAT dibandingkan dengan metode konvensional tidak salah, karena ada beberapa kelemahan yang muncul dari metode konvensional ini, misalnya biaya yang dibutuhkan relatif lebih besar dibandingkan dengan CAT,

waktu pelaksanaan ujian yang memerlukan waktu yang juga relatif lebih lama, tidak menutup kemungkinan terjadinya kecurangan yang merugikan peserta ujian, resiko kesalahan akibat pengkoreksian lembar jawab besar, sistem ujian yang tidak transparan, dan kualitas ujian akan buruk karena kesalahan-kesalahan yang bisa saja terjadi seperti yang telah disebutkan di atas.

Sistem CAT ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan ujian atau tes, misalnya ujian masuk perguruan tinggi, ujian masuk instansi pemerintahan, dan ujian perekrutan CPNS. Model tes dengan menggunakan CAT ini dipilih karena dapat menggantikan *Paper And Pencil Test* (PPT) tanpa mempengaruhi hasil nilai peserta tes dengan proses penilaian yang lebih cepat (Stephens dalam Maulana & Wilantika, 2020).

Pada kegiatan pengabdian ini, penggunaan sistem CAT dilaksanakan untuk ujian CPNS Perangkat Desa di Desa Wilangasri, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi formasi Sekretaris Desa. Perangkat Desa merupakan salah satu bagian dari Aparatur Sipil Negara (ASN) yang wilayah kerjanya adalah di desa. Perangkat Desa adalah salah satu hal yang penting bagi sebuah desa. Tanpa adanya Perangkat Desa maka layanan untuk masyarakat desa akan terhambat. Perangkat Desa bertugas membantu kinerja Kepala Desa dalam usaha untuk melaksanakan pemerintahan desa, melakukan pembangunan di desa, melakukan pembinaan di desa, serta pemberdayaan masyarakat desa (Nuraini dalam Aringga, 2017).

Perangkat Desa masing-masing memiliki perannya sendiri. Dalam rangka untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai pelayan masyarakat desa, maka tidak heran jika Perangkat Desa sangat dibutuhkan. Perangkat Desa merupakan ujung tombak dari pemerintahan daerah yang berhubungan langsung dengan

masyarakat khususnya masyarakat desa. Peranan Perangkat Desa sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pemerintahan desa dapat berjalan dengan baik dengan adanya bantuan dan sinergitas dengan Perangkat Desa.

Pengangkatan Perangkat Desa berada di bawah kewenangan Kepala Desa, karena nantinya Perangkat Desa yang akan membantu Kepala Desa dalam menjalankan tugas dan wewenangnya. Sebelum mengangkat Perangkat Desa, Kepala Desa harus berkonsultasi terlebih dulu ke Camat atas nama Bupati atau Walikota (Zulkarnaen & Maemunah, 2019).

Dengan dinamika kehidupan yang semakin maju, Perangkat Desa harus mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik, sehingga efektivitas dalam menjalankan pekerjaan bisa dipertanggung jawabkan (Badriah, 2017). Maka dari itu pemilihan calon Perangkat Desa harus selektif dan objektif. Dibutuhkan suatu metode untuk membantu panitia menyeleksi untuk memutuskan siapa yang akan diterima menjadi Perangkat Desa baru. Proses seleksi merupakan rangkaian sebuah tahapan khusus yang digunakan untuk memutuskan pelamar mana yang akan diterima. Proses tersebut dimulai ketika pelamar melamar kerja dan diakhiri dengan keputusan penerimaan (Yullyanti dalam Aringga, 2017).

MASALAH

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pihak panitia ujian sebelum digunakannya sistem CAT ini, diantaranya :

1. Banyak terjadinya masalah kecurangan terhadap hasil pelaksanaan ujian tes Perangkat Desa di desa lain dengan menggunakan sistem konvensional, sehingga menimbulkan aksi protes dari peserta ujian kepada pihak panitia pelaksanaan ujian.

2. Sering terjadinya kecurangan berupa kebocoran soal. Bila menggunakan tes tertulis berbasis *Paper And Pencil Test* (PPT) sering terjadi adanya kebocoran soal dimana adanya kunci jawaban yang beredar dikalangan peserta ujian.
3. Adanya permintaan dari Pemerintah Desa Wilangasri yang menginginkan penggunaan CAT sebagai sistem ujian tes untuk jabatan Sekretaris Desa di Desa Wilangasri.
4. Dengan jumlah peserta yang banyak panitia harus mencetak soal dan lembar jawaban yang cukup banyak jumlahnya. Hal ini tentu merupakan suatu pemborosan dan resiko akan kebocoran soal juga akan meningkat.
5. Hasil tes bisa langsung diketahui tanpa harus menunggu lama. Dengan menggunakan model tes CAT peserta tidak perlu menunggu lama untuk mengetahui hasil tes keluar, karena tidak perlu adanya proses pengoreksian dari panitia semuanya di kerjakan oleh computer secara otomatis.
6. Seleksi berbasis PPT atau *Paper And Pencil Test* membutuhkan banyak tenaga untuk memeriksa hasil tes peserta satu persatu. Dalam proses pengoreksian ini Panitia yang bertugas untuk mengoreksi hasil tes peserta dapat membuat kesalahan atau bahkan memanipulasi nilai yang dapat merugikan peserta ujian. Karena proses pengoreksian yang lama juga dapat menyebabkan pengumuman hasil menjadi lama dan tidak transparan.
7. Waktu pelaksanaan ujian relatif lama. Dengan metode konvensional, waktu pelaksanaan ujian relatif lebih lama dibandingkan dengan menggunakan sistem CAT. Ini karena peserta harus mengisi kolom jawaban dengan teliti agar

kemudian jawaban bisa dibaca dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan diketuai oleh Jamilah Karaman, S.Kom., M.Kom. Kegiatan pengabdian ini beranggotakan 5 orang yang terdiri dari 5 dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan 1 orang teknisi CAT. Dosen beserta teknisi CAT berada dibawah naungan LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Para dosen dan teknisi CAT merupakan Panitia Pelaksana Ujian Perangkat Desa pada kegiatan pengabdian ini. Selain para dosen dan teknisi, kegiatan pengabdian ini juga turut dihadiri dan didukung oleh Lurah dan Camat setempat, Bhabinkatibmas, TNI, wartawan, Panitia Balai Desa, dan juga LSM serta peserta itu sendiri.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Wilangasri, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Adapun kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 Maret 2021 dengan waktu pelaksanaan kegiatan adalah 1 hari. Adapun agenda kegiatan berupa persiapan pelaksanaan ujian, pelaksanaan ujian, pengumuman hasil ujian. Instrumen yang digunakan adalah butir soal ujian yang sudah diinput ke dalam komputer sebanyak 150 soal yang terdiri dari beberapa tipe soal, yaitu soal ideologi, soal umum, dan soal pengetahuan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dirancang dengan menggunakan sistem CAT. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyeleksi peserta Calon Sekretaris Desa guna mendapatkan Aparatur Sipil Negara yang berkualitas dan berintegritas tinggi. Berikut adalah beberapa dokumentasi dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan:



Gambar 1. Peserta Mengerjakan Soal Ujian 1



Gambar 2. Panitia Pelaksana Ujian Perangkat Desa Mengawasi Ujian



Gambar 3. Jajaran Panitia Pelaksanaan Ujian Perangkat Desa



Gambar 4. Peserta Mengerjakan Soal Ujian 2

Sebelum kegiatan dilakukan, Panitia Soal lebih dulu mensortir soal yang akan diujikan. Kemudian peserta ujian dapat memasuki tempat pelaksanaan ujian berlangsung. Ujian diikuti sebanyak 49

peserta ujian. Peserta ujian juga diberikan arahan tata cara mengerjakan soal ujian. Ujian dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan aman serta dengan mengikuti protokol kesehatan dikarenakan pada kegiatan ini masih berlangsung pandemi Covid-19.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga dibantu oleh Bhabinkatibmnas atau Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat beserta Tentara Nasional Indonesia atau TNI yang bertugas untuk mengamankan pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menjaga ketertiban pada saat pelaksanaan. Tak lupa pula peran aktif dari Lurah dan Camat setempat yang telah memberikan izin melaksanakan kegiatan ujian tes Ujian Tes Sekretaris Desa dan turut serta mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini. Dalam proses penyeleksian hanya terdapat 1 nama yang akan diumumkan sebagai peserta yang lolos. Namun Panitia Balai Desa akan mengirimkan 2 nama sebagai cadangan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangka untuk melakukan rekrutmen Perangkat Desa pada formasi Sekretaris Desa di Desa Wilangasri, Kecamatan Pekaten, Kabupaten Magetan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan tertib dan aman. Pengabdian ini juga menjawab permasalahan yang sebelumnya muncul yang disebabkan oleh penggunaan metode ujian yang masih konvensional.

Kegiatan ini juga sebagai wujud dukungan bagi pemerintah dalam menghasilkan Aparatur Sipil Negara yang kompeten dan berintegritas. Dengan menggunakan sistem CAT pelaksanaan ujian dapat dilakukan dengan efisien baik dalam segi waktu maupun biaya.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, N. K., & Lestari, R. (2019). Problematika Seleksi Cpn 2018 Dalam Pengangkatan CPNS Yang Tidak

- Memenuhi Passing Grade Cpn 2018 Selection Problematics In The Appointment Of. *Civil Service*, 13(1), 61–70.
- Aliyadi, Karaman, J., Kumalasari, E., & Pradani, F. I. (2021). Tes Calon Perangkat Desa Berbasis Computer Assisted Test (CAT). *Jurnal Kontribusi*, 1(2), 119–125.
- Aringga, R. D. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting Dalam Pengolahan Seleksi Perangkat Desa Baru (Studi Kasus : Kecamatan Mojo – Kabupaten Kediri). *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 1(1), 283–289.
- Badriah, R. S. (2017). Pengaruh Rekrutmen Perangkat Desa Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Desa Andapraja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. 482–488.
- Chariah, A., Ariski, S., Nugroho, A., Suhariyanto, A., Gadjah, U., Bulaksumur, M., ... Yogyakarta, D. I. (2020). Implementasi Sistem Merit Pada Aparatur Sipil Negara Di Indonesia The Implementation Of Merit-Based System On State Civil Apparatus In Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 383–400.
- Faturahman, B. M. (2018). Aktualisasi Nilai Demokrasi dalam Perekrutan dan Penjaringan Perangkat Desa. *Jurnal Sosial Politik*, 4(1), 132. <https://doi.org/10.22219/sospol.v4i1.5557>
- Junjungan, B. A. (2020). Evaluasi Pembelajaran Nilai-Nilai Aneka dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Alumni Latsar CPNS. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 946–951. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1084>
- Maulana, A. C., & Wilantika, N. (2020). Sistem Tes Berbasis Komputer Untuk Seleksi (Computer Based Test Systems for Contract Employees Recruitment. *Seminar Nasional Official Statistics*, 739–749.
- Putrawansyah, F. (2017). Aplikasi Computer Assisted Test (CAT) Pada Penerimaan Mahasiswa Baru Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam (STTP). *JURNAL RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 1(1), 1–8.
- Rusdi, Z. M. (2017). Pengaruh Sistem Rekrutmen Cpn Berbasis Computer Assisted Test (CAT) Dan Sistem Rekrutmen Cpn Konvensional Terhadap Perilaku Kontra Produktif. *Jurnal Sains Manajemen*, 3(2), 60–68.
- Sinaga, J. B. B. (2019). Opini Peserta Seleksi Calon Aparatur Sipil Negara Ö Asn Ö Terhadap Sistem. *Jurnal MSDA*, 7(1), 63–76.
- Syam, A., & Bahfiarti, T. (2016). Penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil Melalui Metode Computer Assisted Test (CAT) Pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 5(2), 368–386.
- Tarmizi, A., Rusydi, Y., & Rhio, D. (2020). PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik Kepuasan Pelamar Dalam Proses Penerimaan Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) Sistem Computer Assisted Test (CAT) Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lingga. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 43–53. [https://doi.org/10.25299/jiap.2020.vol6\(1\).4967](https://doi.org/10.25299/jiap.2020.vol6(1).4967)
- Tedyyana, A. (2020). Implementasi Secure Socket Layer Pada Aplikasi Computer Assisted Test Komisi Pemilihan Umum Bengkalis. *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(1), 71–80. <https://doi.org/10.31849/digitalzone.v11i1.3859>
- Zulkarnaen, N., & Maemunah, M. (2019). Kewenangan Kepala Desa Dalam Mengangkat Dan Memberhentikan Perangkat Desa Di Tinjau Dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i1.628>